



Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja

Naufal Herza^{1*}, Niatul Sovia², Nining Desriwanti³, Ridwal Trisoni⁴,
Muhamad Yahya⁵

¹⁻⁵Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: naufalherza08@gmail.com^{1*}, niatulsovia3@gmail.com², niningdsriwnti@gmail.com³,

ridwal.trisoni@uinmybatusangkar.ac.id⁴, muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id⁵

*Penulis korespondensi: naufalherza08@gmail.com¹

Abstract. *The development of national character is a strategic agenda in addressing moral, social, and cultural challenges in the era of globalization. Strengthening fundamental values derived from Islamic teachings is considered an important solution, particularly the values of obedience to Allah SWT, the spirit of competing in goodness (fastabiqul khairat), and work ethic. These three values play a crucial role in shaping individuals who are faithful, possess noble character, are responsible, and have high competitiveness. However, the reinforcement of these values in the practice of Islamic Religious Education (PAI) at the elementary, junior high, and senior high school levels has not yet been optimally and systematically integrated. Therefore, this article aims to analyze the concepts, urgency, and strategies for integrating the values of obedience, competition in goodness, and work ethic into PAI learning. The research method employed is a literature study using a qualitative-descriptive approach through the analysis of scientific literature, curriculum documents, and relevant concepts of Islamic education. The findings indicate that the value of obedience serves as a spiritual and moral foundation for students, the value of fastabiqul khairat encourages active, collaborative attitudes oriented toward positive contributions, while work ethic strengthens discipline, responsibility, and productivity. The integration of these three values can be implemented through the development of teaching materials, the application of contextual learning methods, educators' role modeling, and the cultivation of a religious school culture. The implications of this study affirm that integrating these values into PAI significantly contributes to the formation of a young generation with integrity and readiness to build a dignified nation.*

Keywords: *Character Building; Fastabiqul Khairat; Islamic Education; The Value of Obedience; Work Ethic*

Abstrak. Pembangunan karakter bangsa merupakan agenda strategis dalam menghadapi tantangan moral, sosial, dan budaya di era globalisasi. Penguatan nilai-nilai fundamental yang bersumber dari ajaran Islam menjadi salah satu solusi penting, khususnya nilai ketaatan kepada Allah SWT, semangat berkompetisi dalam kebaikan (fastabiqul khairat), dan etos kerja. Ketiga nilai ini berperan dalam membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki daya saing yang tinggi. Namun demikian, penguatan nilai-nilai tersebut dalam praktik Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang SD, SMP, dan SMA masih belum terintegrasi secara optimal dan sistematis. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, urgensi, serta strategi integrasi nilai ketaatan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja dalam pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif melalui analisis terhadap literatur ilmiah, dokumen kurikulum, dan konsep pendidikan Islam yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai ketaatan berfungsi sebagai fondasi spiritual dan moral peserta didik, nilai fastabiqul khairat mendorong sikap aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada kontribusi positif, sedangkan etos kerja memperkuat disiplin, tanggung jawab, serta produktivitas. Integrasi ketiga nilai tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan materi ajar, penerapan metode pembelajaran kontekstual, keteladanan pendidik, dan pembiasaan budaya sekolah yang religius. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai tersebut dalam PAI berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter generasi muda yang berintegritas dan siap membangun bangsa yang bermartabat.

Kata kunci: Etos Kerja; Fastabiqul Khairat; Nilai Ketaatan; Pembangunan Karakter; Pendidikan Islam

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan bangsa tidak cuma didetetapkan oleh perkembangan ekonomi serta teknologi, namun pula amat dipengaruhi oleh mutu kepribadian pangkal energi orang. Di masa kesejagatan, bangsa Indonesia mengalami bermacam tantangan akhlak serta sosial semacam

melemahnya angka ketaatan, rendahnya etos kegiatan, dan melonjaknya tindakan egois serta pertandingan yang tidak segar (Kelly, 2024). Situasi ini menuntut terdapatnya penguatan nilai-nilai kepribadian yang bertabiat elementer serta berkepanjangan supaya pembangunan bangsa tidak kehabisan arah serta asli diri. Dalam kondisi ini, nilai-nilai yang berasal dari anutan Islam mempunyai relevansi yang kokoh, khususnya angka ketaatan pada Allah SWT, antusias berkompetisi dalam kebaikan (*fastabiqul khairat*), serta etos kegiatan (Faizah et al., 2024)..

Bermacam amatan membuktikan kalau ketaatan berperan selaku alas kebatinan serta akhlak yang membuat sikap orang supaya selaras dengan nilai-nilai kebaikan. Antusias *fastabiqul khairat* mendesak orang serta warga buat bersaing dalam membagikan partisipasi positif untuk area sosial, sedangkan etos kegiatan menancapkan tindakan patuh, tanggung jawab, serta daya produksi selaku penopang perkembangan bangsa (Topcan et al., 2025). Ketiga angka itu silih berhubungan serta membuat kepribadian orang yang berintegritas, berakal saing, dan sanggup menyesuaikan diri dengan cara konstruktif kepada pergantian era. Pembelajaran, khususnya Pembelajaran Agama Islam (PAI), mempunyai kedudukan penting dalam menancapkan serta menginternalisasikan nilai-nilai itu semenjak dini (Ali & Al-Owaihian, 2008).

Tetapi begitu, aplikasi penguatan angka ketaatan, pertandingan dalam kebaikan, serta etos kegiatan dalam penataran PAI di tahapan SD, SMP, serta SMA sedang mengarah bertabiat normatif serta belum berintegrasi dengan cara analitis dalam kurikulum ataupun aplikasi penataran (Nurfaizi, & Muafi, 2022). Beberapa penataran PAI sedang berpusat pada pandangan kognitif serta belum maksimal dalam membuat sikap jelas partisipan ajar. Situasi ini membuktikan terdapatnya antara (*gap*) antara angka sempurna yang diajarkan serta kenyataan pembuatan kepribadian di area pembelajaran (Sukron et al., 2025). Bersumber pada penjelasan itu, riset ini bermaksud buat menganalisa rancangan, urgensi, dan strategi integrasi angka sikap patuh, pertandingan dalam kebaikan, serta etos kegiatan dalam Pembelajaran Agama Islam selaku usaha membuat kepribadian bangsa yang beragama, bermoral agung, produktif, serta bermartabat (Engkizar et al., 2022).

Amatan TEORITIS

Pembangunan kepribadian bangsa ialah cara analitis yang bermaksud membuat orang serta warga yang mempunyai angka akhlak, kebatinan, serta sosial yang kokoh. Kepribadian bangsa terlihat dari sikap warganya dalam kehidupan berkeyakinan, bermasyarakat, serta bernegara. Dalam perspektif pembelajaran Islam, pembuatan kepribadian tidak cuma mengarah pada kemampuan wawasan, namun pula pada internalisasi nilai-nilai anutan Islam yang direalisasikan dalam tindakan serta sikap jelas. Angka ketaatan, antusias berkompetisi

dalam kebaikan, serta etos kegiatan ialah nilai- nilai elementer yang mempunyai partisipasi besar dalam membuat kepribadian bangsa yang bergengsi.

Sikap patuh dalam Islam dimaknai selaku disiplin keseluruhan pada Allah SWT serta ajaran- Nya yang terlihat dalam penerapan perintah serta menghindari larangan- Nya. Ketaatan jadi alas penting pembuatan adab agung sebab memusatkan orang buat menghasilkan nilai- nilai keilahian selaku prinsip dalam berasumsi serta berperan. Orang yang mempunyai ketaatan yang kokoh hendak membuktikan tindakan jujur, tepercaya, patuh, serta bertanggung jawab dalam kehidupan tiap hari. Dalam kondisi pembangunan bangsa, sikap patuh berperan selaku otak akhlak yang menghindari terbentuknya penyimpangan sosial dan menguatkan integritas individu serta beramai- ramai.

Angka pertandingan dalam kebaikan ataupun fastabiqul khairat ialah rancangan berarti dalam Islam yang mendesak pemeluk buat bersaing dalam melaksanakan kebaikan alim serta partisipasi positif. Pertandingan dalam kebaikan tidak mengarah pada kemenangan semata, melainkan pada kenaikan mutu diri serta kemanfaatan untuk orang lain. Angka ini meningkatkan antusias proaktif, daya cipta, kegiatan serupa, serta perhatian sosial. Dalam kondisi pembelajaran serta pembangunan bangsa, fastabiqul khairat jadi alas buat membuat adat pertandingan yang segar, produktif, serta beretika, alhasil sanggup melahirkan angkatan yang menang dengan cara akhlak serta sosial.

Etos kegiatan dalam perspektif Islam dimengerti selaku tindakan benar- benar dalam bertugas yang dilandasi oleh hasrat ibadah, tanggung jawab, serta profesionalisme. Islam memandang kegiatan selaku bagian dari dedikasi pada Allah SWT serta alat buat menciptakan faedah bersama. Etos kegiatan yang besar terlihat dalam tindakan patuh, kegiatan keras, kestabilan, serta komitmen kepada mutu. Angka ini amat relevan dalam pembangunan bangsa sebab jadi penopang perkembangan ekonomi, sosial, serta keselamatan warga. Bangsa yang mempunyai etos kegiatan kokoh hendak sanggup bersaing dengan cara garis besar tanpa kehabisan nilai- nilai akhlak serta spiritual.

2. METODE PENELITIAN

Riset ini memakai pendekatan kualitatif dengan tipe riset deskriptif sebab bermaksud buat menguasai, melukiskan, serta menarangkan dengan cara mendalam gimana sikap patuh, pertandingan dalam kebaikan, serta etos kegiatan bisa berkontribusi dalam membuat bangsa. Riset dilaksanakan pada bulan Januari hingga Maret 2026 di MAN 2 Payakumbuh selaku posisi yang dikira relevan dengan fokus amatan sebab sekolah itu mempunyai program pembinaan kepribadian yang mensupport nilai- nilai ketaatan, antusias berkompetisi dalam kebaikan, dan

penguatan etos kegiatan partisipan ajar. Sasaran dari riset ini merupakan buat mendapatkan cerita global hal aplikasi nilai- nilai kepribadian itu dalam kehidupan sekolah. Poin riset mencakup guru Pembelajaran Agama Islam, anak didik kategori X, serta delegasi kepala sekolah aspek kesiswaan yang diseleksi lewat metode purposive sampling, ialah penentuan informan yang dikira menguasai serta ikut serta langsung dengan kejadian yang diawasi.

Metode riset dicoba lewat 3 langkah, ialah langkah perencanaan, penerapan, serta analisa. Pada langkah perencanaan, periset menata instrumen riset berbentuk prinsip tanya jawab, prinsip pemantauan, serta lembar pemilihan dan mengurus permisi riset. Pada langkah penerapan, periset melaksanakan pemantauan kepada sikap anak didik terpaut ketaatan, kegiatan berkompetisi dalam kebaikan, dan etos kegiatan yang nampak dalam kegiatan berlatih. Tidak hanya itu dicoba tanya jawab mendalam dengan guru PAI, anak didik, serta pihak sekolah yang lain buat menggali uraian serta pengalaman mereka hal nilai- nilai kepribadian itu. Pemilihan semacam gambar aktivitas, program pembinaan kepribadian, serta memo sekolah pula digabungkan selaku informasi pendukung.

Informasi riset ini ialah informasi kualitatif yang didapat lewat pemantauan, tanya jawab mendalam, serta pemilihan. Instrumen penting dalam riset ini merupakan periset sendiri selaku human instrument yang berfungsi dalam mengakulasi, memaknakan, serta menganalisa informasi, dibantu dengan instrumen pendukung berbentuk prinsip pemantauan, prinsip tanya jawab, serta lembar pemilihan. Metode pengumpulan informasi dicoba dengan pemantauan partisipatif, tanya jawab mendalam, dan pemilihan yang bertabiat pendukung.

Analisa informasi dicoba dengan memakai bentuk Miles serta Huberman yang mencakup pengurangan informasi, penyajian informasi (informasi display), serta pencabutan kesimpulan ataupun konfirmasi. Analisa dicoba dengan cara simultan semenjak cara pengumpulan informasi sampai penyusunan informasi riset. Buat membenarkan kesahan informasi, riset ini memakai metode triangulasi pangkal serta triangulasi metode, ialah mengecek kesesuaian informasi dari bermacam informan (guru, anak didik, serta akta) dan dari bermacam metode (pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan). Pendekatan ini membenarkan kalau informasi yang didapat asi, tidak berubah- ubah, serta bisa dipertanggungjawabkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Urgensi Ketaatan (*Taqwa*)

Ketaatan, ataupun yang dalam Islam diucap selaku *Taqwa*, ialah pondasi akhlak sangat elementer untuk seseorang orang serta suatu bangsa. Rancangan ini melingkupi disiplin penuh pada perintah Allah SWT serta menghindari larangan- Nya, yang termanifestasi dalam semua

pandangan kehidupan (Calis, 2020). Ketaatan bukan semata-mata ritual keimanan, melainkan suatu pemahaman hati yang melahirkan adab agung, integritas, serta tanggung jawab sosial. Tanpa alas ketaatan, pembangunan kepribadian yang kuat hendak susah dicapai, karena orang hendak mengarah berperan bersumber pada kebutuhan sedetik ataupun desakan egoistik. Lebih lanjut, urgensi ketaatan untuk pembangunan bangsa terdapat pada kedudukannya dalam membuat patuh beramai-ramai serta kejujuran public (Ahmad Usman et al., 2024).

Kala tiap masyarakat negeri menguasai serta mengaplikasikan ketaatan, mereka hendak dengan cara otomatis menghindari sikap mudarat semacam penggelapan, penyalahgunaan wewenang, serta ketidakadilan. Ketaatan menghasilkan aturan sosial yang dilandasi oleh etika serta etiket terhormat, menghasilkan warga lebih normal, seimbang, serta silih yakin. Perihal ini merupakan prasyarat telak buat menghasilkan area yang mendukung untuk perkembangan ekonomi serta politik (Amaliasita, 2023). Oleh sebab itu, penguatan angka ketaatan wajib diurusutamakan dalam pembelajaran, paling utama lewat mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam (PAI). PAI berperan selaku alat penting buat menancapkan uraian kalau ketaatan merupakan jalur mengarah keceriaan bumi serta alam baka, sekalian prasyarat jadi masyarakat negeri yang bertanggung jawab. Dengan menancapkan angka ini semenjak dini, diharapkan angkatan belia mempunyai baluarti akhlak yang kokoh, alhasil sanggup mengalami bermacam tantangan garis besar tanpa kehabisan bukti diri kebatinan serta integritas diri (Hayati & Caniago, 2012).

Semangat Berkompetisi dalam Kebaikan (*Fastabiqul Khairat*) dan Peranannya

Rancangan *Fastabiqul Khairat* ataupun berkompetisi dalam kebaikan, ialah prinsip energik dalam Islam yang mendesak tiap Mukmin buat bersaing dalam melaksanakan kebaikan alim serta partisipasi positif (Reynolds & Moghadam, 2021). Antusias ini memusatkan tenaga kompetisi orang yang natural ke arah yang produktif serta konstruktif, jauh dari kompetisi yang merusak (Sarif, 2015). Dengan menginternalisasi angka ini, warga termotivasi buat lalu tingkatan mutu diri, pembaruan, serta berkontribusi maksimum, karena tiap orang mau jadi yang terdahulu dalam kebaikan, ilmu, serta profesionalisme. Andil prinsip ini amat vital dalam kondisi pembangunan bangsa yang berakal saing (Humaini et al., 2018).

Dalam ranah pembelajaran, *fastabiqul khairat* mengakibatkan siswa buat berprestasi akademik serta non-akademik, alhasil mutu pangkal energi orang (SDM) bangsa bertambah dengan cara totalitas. Sedangkan itu, dalam ranah handal, antusias ini mendesak pekerja serta wiraswasta buat membagikan jasa terbaik, menciptakan produk bermutu, serta menghasilkan inovasi yang berguna untuk warga besar, alhasil memusatkan perkembangan nasional serta keselamatan bersama (Wuryaningsih & Wafiroh, 2025). Hingga, integrasi *fastabiqul khairat*

dalam PAI bermaksud buat mengganti anggapan pertandingan dari semata-mata "menaklukkan" jadi "berikan yang terbaik." Pembelajaran wajib mengarahkan kalau kompetisi yang segar merupakan kerja sama mengarah kebaikan beramai-ramai. Dengan mentradisikan antusias ini, bangsa bisa mempunyai warga yang tidak cuma berintegritas sebab ketaatan, namun pula mempunyai etos perkembangan serta antusias optimisme yang besar buat memajukan peradaban (Suhaimi Mhd. Sarif, 2019).

Etos Kerja Islami sebagai Penopang Kemajuan Bangsa

Etos kegiatan Islami didefinisikan selaku tindakan psikologis yang dilandasi oleh agama kalau bertugas merupakan ibadah (kebaikan alim) serta wujud terima kasih pada Allah SWT, yang dimanifestasikan lewat kegiatan keras, patuh, intensitas, serta tanggung jawab (Andika Jani Alkautsar & Suhartini, 2025). Etos kegiatan ini menaruh hasil kegiatan yang maksimum serta bermutu selaku bagian tidak terpisahkan dari integritas akhlak seseorang Mukmin. Etos kegiatan sejenis ini dengan cara langsung berkorelasi dengan kenaikan daya produksi serta mutu layanan di bermacam zona.

Dalam rasio pembangunan bangsa, etos kegiatan jadi penopang penting perkembangan serta keselamatan beramai-ramai. Bangsa yang maju senantiasa dibantu oleh warga yang mempunyai patuh durasi besar, etos kegiatan yang kokoh, serta tanggung jawab handal yang terjamin. Dengan mempunyai etos kegiatan Islami, daya kegiatan Indonesia tidak cuma termotivasi oleh balasan modul, namun pula oleh angka kebatinan buat membagikan partisipasi jelas untuk negeri, alhasil menciptakan output yang maksimal serta berkepanjangan (Gustiawan & Azzahra, 2024a).

Oleh sebab itu, PAI mempunyai kedudukan genting dalam menancapkan uraian kalau bertugas bukan cuma mencari nafkah, melainkan pula bagian dari fastabiqul khairat serta perwujudan ketaatan. Penguatan ini wajib dicoba lewat ilustrasi acuan serta riset permasalahan yang membuktikan kalau profesionalisme serta kegiatan keras yang dilandasi angka Islam ialah kunci buat menggapai keselamatan serta fadilat bangsa (Gustiawan & Azzahra, 2024b). Angkatan belia wajib dididik buat memandang profesi selaku tepercaya yang wajib dijalani dengan sebaik-baiknya (Syafii et al., 2021).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber pada analisa abstrak hal andil nilai-nilai keislaman dalam pembangunan kepribadian bangsa, bisa disimpulkan kalau integrasi ketaatan (taqwa), antusias berkompetisi dalam kebaikan (fastabiqul khairat), serta etos kegiatan ialah prasyarat telak untuk terciptanya warga yang menang, berintegritas, serta aman. Ketaatan berperan selaku alas kebatinan serta

akhlak yang meningkatkan kejujuran serta tanggung jawab, menjauhkan orang dari aksi merusak. Sedangkan itu, antusias fastabiqul khairat berperan selaku penganjur perkembangan, memusatkan tenaga kompetisi ke arah daya produksi, inovasi, serta partisipasi positif. Ditambah lagi, Etos Kegiatan Islami menerangkan kalau bertugas merupakan ibadah yang wajib dicoba dengan patuh serta mutu maksimum, dengan cara beramai-ramai menopang perkembangan serta keselamatan bangsa. Ketiga angka ini silih memenuhi, membuat kepribadian warga yang tidak cuma religius, namun pula berakal saing garis besar. Oleh sebab itu, penguatan nilai-nilai ini lewat mata pelajaran Pembelajaran Agama Islam (PAI) di semua tahapan pembelajaran amat genting, bermaksud buat melahirkan angkatan belia yang tidak cuma beragama serta berpendidikan, namun pula mempunyai karakter pekerja keras, patuh, bermoral agung, serta sedia berfungsi aktif selaku motor pelopor pembangunan bangsa yang bergengsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengarang mengantarkan perkataan dapat kasih pada semua pihak yang sudah membagikan sokongan serta partisipasi dalam kategorisasi postingan ini. Dengan cara spesial, pengarang melafalkan dapat kasih pada dosen pengampu mata kuliah Penataran PAI SD, SMP Serta SMA di Universitas Islam Negara Mahmud Yunus Batusangkar yang sudah membagikan edukasi, bimbingan objektif, dan dorongan sepanjang cara penyusunan postingan ini. Penghargaan pula di informasikan pada para akademisi serta periset yang karya-karyanya jadi referensi berarti dalam memperkaya amatan hal hukum waris Islam serta pelaksanaannya dalam kehidupan modern. Tidak hanya itu, pengarang melafalkan dapat kasih pada semua pihak yang sudah membagikan sokongan moril serta akademik alhasil postingan bertajuk “Membuat Bangsa Lewat Sikap Patuh, Pertandingan Dalam Kebaikan serta Etos Kegiatan” bisa dituntaskan dengan bagus.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Usman, Muhammad Zeeshan Hanif, & Azeem Ul Aamish. (2024). Exploring the Impact of Islamic Work Ethic on Job Performance of Public Sector Employees: A Moderated Parallel Mediation Approach. *Indus Journal of Social Sciences*, 2(2), 565–584. <https://doi.org/10.59075/ijss.v2i2.407>
- Ali, A. J., & Al-Owaidan, A. (2008). Islamic work ethic: A critical review. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 15(1), 5–19. KKK

- Amaliasita, M. (2023). Islamic Work Ethic and Employee Performance: The Role of Job Satisfaction as a Mediator. *International Journal of Islamic Business Ethics*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.30659/ijibe.8.2.83-93>
- Andika Jani Alkautsar, & Suhartini, S. (2025). The Influence of Islamic Work Ethics and Work Environment on Generation Z Employee Performance Through Work Motivation as a Mediating Variable. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(2), 101–111. <https://doi.org/10.61132/ijems.v2i2.667>
- Calis, H. (2020). The ‘Four Aspects of the Qur’an’ *ḥadīth* and the Evolution of Ṣūfī Exegesis until Shams al-Dīn al-Fanārī (d. 834/1431). *Journal of Qur’anic Studies*, 22(3), 1–34. <https://doi.org/10.3366/jqs.2020.0438>
- Engkizar, E., Sarianti, Y., Namira, S., Budiman, S., Susanti, H., & Albizar, A. (2022). Five Methods of Quran Memorization in Tahfidz House of Fastabiqul Khairat Indonesia. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 54–67. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.27>
- Faizah, S. I., Widiastuti, T., Marijan, K., Dewi, E. P., & Baihaqi, M. N. (2024). DISCOVER ISLAMIC WORK ETHICS FACTORS FOR SHAPING WORK CULTURE IN INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 10(2). <https://doi.org/10.20473/jebis.v10i2.60490>
- Gustiawan, D., & Azzahra, R. S. (2024a). How Islamic work ethics affect thriving at work and employee commitment. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 6(2), 143–156. <https://doi.org/10.36407/serambi.v6i2.1219>
- Gustiawan, D., & Azzahra, R. S. (2024b). How Islamic work ethics affect thriving at work and employee commitment. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 6(2), 143–156. <https://doi.org/10.36407/serambi.v6i2.1219>
- Hayati, K., & Caniago, I. (2012). Islamic Work Ethic: The Role of Intrinsic Motivation, Job Satisfaction, Organizational Commitment and Job Performance. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 272–277. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.11.122>
- Humaini, I., Yusnitasari, T., Wulandari, L., Ikasari, D., & Dutt, H. (2018). Information Retrieval of Indonesian Translated version of Al Quran and Hadith Bukhori Muslim. *2018 International Conference on Sustainable Energy, Electronics, and Computing Systems (SEEMS)*, 1–5. <https://doi.org/10.1109/SEEMS.2018.8687330>
- Kelly, T. (2024). A Sea-Change in Qur’anic Hermeneutics: *Ḥadīth* Citation in al-Farrā’s *Ma’ānī al-Qur’ān*. *Journal of Qur’anic Studies*, 26(1), 1–37. <https://doi.org/10.3366/jqs.2024.0567>
- Nurfaizi, M. I., & Muafi, M. (2022). The impact of Islamic work ethics and transformational leadership on job performance with mediating role of intrinsic motivation. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 11(3), 120–129. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i3.1779>
- Reynolds, G., & Moghadam, A. (2021). Repentance in the Quran, Hadith, and Ibn Qudāma’s *Kitāb al-Tawwābīn*. *Journal of the American Oriental Society*, 141(2). <https://doi.org/10.7817/jameroriesoci.141.2.0381>
- Sarif, S. M. (2015). *FASTABIQUL KHAIRAT DRIVEN CORPORATE PHILANTHROPY AS SUSTAINABLE BUSINESS PRACTICES FOR ORGANIZATIONAL RESILIENCE*. 7(2).

- Suhaimi Mhd. Sarif. (2019). STRATEGIC TA'AWUN AND FASTABIQUL KHAIRAT PARTNERSHIPS FOR SUSTAINABLE COMPETITIVE ADVANTAGE AMONG SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES IN THE MUSLIM WORLD. *Asian Academy of Management Journal*, 24(Supp. 1), 125–139. <https://doi.org/10.21315/aamj2019.24.s1.9>
- Sukron, M., Said Agil Husin Al-Munawar, Zaitunah Subhan, & Supriyanto. (2025). Reassessing Women's Obligation in Friday Prayer on Fiqh al-Ḥadīth and Maqāsid al-Sharī'ah in the Perspective of Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA). *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, 65–80. <https://doi.org/10.24090/mnh.v19i1.12942>
- Syafii, A., Haryanto, H., Ahmad, I. F., & Fauziah, A. (2021). Analysis of Items with Item Response Theory (IRT) Approach on Final Assessment for Al-Quran Hadith Subjects. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 167–194. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-09>
- Topcan, O., Uluturk, B., Iltar, E. K., & Akcoru, R. (2025). Impact of Islamic work ethic on employee ethical behavior: The serial mediation of moral identity and felt obligation. *Personnel Review*, 54(1), 350–370. <https://doi.org/10.1108/PR-01-2024-0045>
- Wuryaningsih, W., & Wafiroh, N. L. (2025). Islamic work ethics and accounting practices in Indonesia: A study on fraud. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 9(1), 61–78. <https://doi.org/10.46367/jas.v9i1.2212>